

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V SD  
INPRES PAMPANG II KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**ANGGELINA LEDO  
NIM. 4513103055**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V SD  
INPRES PAMPANG II KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**ANGGELINA LEDO  
NIM. 4513103055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI  
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM  
PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V  
SD INPRES PAMPANG II  
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ANGGELINA LEDO  
NIM 4513103055

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 29 September 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.  
NIDN. 0916108304

Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Pd.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar , 12 September 2017

Yang membuat pernyataan,

Angelina Ledo

## ABSTRAK

Anggelina Ledo. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II kota Makassar". Skripsi, Program Studi Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Nur M.Pd., dan Susalti Nur Arsyad S.Pd, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Pampang II kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres pampang II. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PKn dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Instrumen instrument yang digunakan adalah lembar observasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Langkah-lagkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan (*think*), pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi (*pair*), perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*share*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Inpres Pampang II kota Makassar meningkat setelah digunakannya model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn dengan materi pokok Menjaga Keutuhan NKRI. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan 61,25 pada siklus I dan meningkat menjadi 78.25 pada siklus II. menjadi 37.5% pada siklus I dan meningkat menjadi 87.5% pada siklus II.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis siswa, model kooperatif tipe *think pair share*

## ABSTRACT

Anggelina Ledo. 2017. "The ability of Critical Thinking Improving Students Through Cooperative Learning Model Think Pair Share in Learning Civics Student Class V SD Instruction Pampang II Makassar ". Thesis, Department of Primary School Teachers. Dimbimbing by Dr. Muhammad Nur M.Pd., and Susalti Nur Arsyad S.Pd, M.Pd.

The purpose of this research is to improve students' critical thinking skills in civics lesson in class V SD Instruction Pampang II Makassar using cooperative learning model Think Pair Share. This research is a classroom action research (PTK). The subjects were students of class V SD Instruction Pampang II. The object of research is the whole process and learning outcomes Civics with the application of cooperative Think Pair Share (TPS). Instruments instrument used is the observation sheet.

Data analysis technique performed quantitatively. This study was conducted in two cycles by applying the model of cooperative think pair share. Step-lagkah study carried out ie the change in the delivery of the subject matter, students analyze the problems (think), the formation of discussion groups by changing grouping of students based on achievement, students in pairs to discuss (pair), a representative group of students present their thoughts in front of the class ( share). The results showed that the critical thinking ability Instruction Elementary School fifth grade students Pampang II Makassar increased after the use of a model of cooperative learning Think Pair share in civics to the subject matter Maintain Integrity of the Homeland. This increase is evident in the increase of 61.25 in the first cycle and increased to 78.25 in the second cycle.

**Keywords:** students' critical thinking skills, the cooperative model of type Think Pair Share

## KATA PENGANTAR

Pertama-pertama marilah kita panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Ynag Maha Esakarena atas berkat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan maupun nikmat ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi aktifitas kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *thinkpair share* dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar”Merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program SI pendidikan guru sekolah dasar universitas bosowa Makassar.

Teriring pula ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada ayahandaYohanes Don Bosko dan ibundaEditha Margareta Poayang telah melahirkan dan membesarkan serta mendidik denga penuh kasih sayang, keikhlasan dan bertannggung jawab, berkorban tanpa pamrih dengan untaian doa-donya.

Dalam menempuh proses pendidikan selama ini, penulis menyadari banyaknya pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan, arahan, dorongan, semangat, serta doa . Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universits Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas’udMuhammadiyah, M,Si.,selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati S.Pd., M.Pd.,selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan staf pegawai pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruandan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membekali penulis

dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Kepala sekolah SD Inpres Pampang II Kota Makassar, dan guru kelas V serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Pampang II Kota Makassar.
5. Saudara-saudariku Maria Goreti, AMAK, Yosefa, Elfranta, Jhansenarold, Yoyfeld Baru, Samuel Sony Roy, Yos, Rinto dan seluruh keluarga besarku yang selalu menyanyangiku dan selalu memberikan motivasi dan doa.
6. Rekan mahasiswa SI PGSDUNIBOS yang telah banyak memberikan masukan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi menyempurnakan tulisan ini.

Makassar, 12 September 2017

Penulis

Anggelina Ledo

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kemampuan Berpikir KritisPengertian .....	8
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	8
2. Kemampuan Berpikir .....	10
3. Aktivitas dan Ciri-Ciri Berpikir Kritis.....	12
4. Tujuan Berpikir Kritis.....	15
B. Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	16
C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD.....	22
D. Kerangka Pikir.....	25
E. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	30

F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Indikator keberhasilan .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Presentase Kategori Hasil Belajar Pkn Siswa Pada Siklus I	40
4.2 Presentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....	42
4.3 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....	50
4.4 Presentase Kategori Hasil Belajar Pkn Siswa Pada Siklus II	
4.5 Presentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	51
4.6 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	53
4.7 Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II .....	55

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	27
3.1. Desain Penelitian .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	68
2. RPP Siklus I .....	69
3. Soal tes dan Kunci Jawab Siswa Siklus I .....	77
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	81
5. Lembar penilaian Siklus I .....	84
6. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	85
7. RPP Siklus II .....	87
8. Soal Tes dan Kunci Jawaban Siklus II.....	95
9. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	99
10. Lembar penilaian siklus II .....	101
11. Aspek –Aspek Berpikir Kritis.....	103
12. Rubrik Penilaian .....	104
13. Dokumentasi .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Model pembelajaran PKn menurut BSNP (2006), memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) melatih siswa berpikir kritis; (2) melatih siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah sendiri; (3) melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan kenyataan; (4) melatih siswa untuk berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal di atas, maka pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Harapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik fisik maupun sosial budaya di lingkungan sosial kehidupan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen

pembelajaran baik itu guru, siswa, model/metode pembelajaran sarana, dan lain sebagainya. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu ketika guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah, sedangkan sekolah sudah memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi di depan kelas guru hanya membacakan materi yang ada dalam buku yang tersedia. Proses pembelajaran juga masih menerapkan pembelajaran *teacher centered* dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal, hanya dikerjakan semaunya sendiri sesuai yang pengetahuan yang didapat siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas, siswa kurang belajar lebih aktif, kreatif dan tidak mandiri. menurut (Faiz, 2012: 3), yaitu aktifitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Sesuai dengan hal itu, umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang dimaksud.

Disisi lain, berpikir kritis merupakan keharusan, dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisis asumsi-asumsi dan penemuan-penemuan keilmuan. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara tepat dan memberi gambaran solusi yang tepat dan mendasar (Nurhayati, 2011: 67).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu setiap siswa untuk memahami persoalan yang dihadapi dan siswa juga mampu memberikan solusi dengan tepat. Dalam hal ini tugas guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan untuk membuat siswa berpikir kritis. Atau dapat juga dengan memberi kebebasan kepada siswa lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat merangsang siswa agar mampu mengembangkan dirinya untuk berpikir kritis. Media yang ada di sekolah, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Di sekolah dasar, tingkatan kelas dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah (kelas satu, dua, dan tiga) dan kelas tinggi (kelas empat, lima, dan enam). Siswa kelas tinggi mempunyai perkembangan sosial yang sangat cepat. perubahan anak dari, egoistis, senang bertengkar menjadi anak yang kooperatif dan pandai menyesuaikan diri dengan kelompok. Ciri-ciri perkembangan siswa kelas tinggi menurut Piaget (Nurhayati, 2011: 5) yaitu: 1) mulai dapat berpikir

hipotesis deduktif (memberikan jawaban sementara terhadap sebuah masalah); 2) mulai mampu mengembangkan kemungkinan berdasarkan kedua alternatif; 3) mulai mampu menginferensi atau menggeneralisasikan dari berbagai kategori.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan. Usaha yang ditempuh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Alasan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa SD kelas V yaitu tahap perkembangan operasional konkret dan untuk menarik semua siswa agar lebih berpikir kritis dan dapat berpartisipasi dalam proses atau kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran PKn di SD, dimana strategi tersebut membantu siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerjasama, dan meningkatkan kepekaan sosial.

Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini semua siswa dapat terlibat untuk aktif dalam pembelajaran, tidak hanya siswa yang pandai saja yang dominan, karena di dalam model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang

menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berpikir (*think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berpikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berpikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi (*share*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan.

Oleh karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas, penulis memilih judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat mengalami peningkatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Pampang II kota Makassar dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bersifat teoritis dan praktis, Secara teoritis model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian. Sedangkan secara praktis yaitu: dapat menjadi masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi guru SD

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran PKn khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kemampuan Berpikir Kritis

#### 1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Johnson (Supriya, 2009:143) merumuskan istilah “berpikir kritis” (*Critical Thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksirkan nilai suatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Sementara itu pendapat lain dikemukakan Jhonson dalam Eti Nurhayati, (2011: 67) yang mengartikan berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedang menurut pandangan dari Ennis mendefinisikan berpikir kritis (Nurhayati, 2011: 67) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh John Chaffe dalam Chaedar Alwasilah (2009: 187) menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu

sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Berdasarkan pendapat tersebut (Harsanto, 2005:44) menyempurnakan lagi yaitu seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda .

Definisi lain yang dikemukakan oleh (Faiz, 2012: 3) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bimenilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir.

## **2. Kemampuan Berpikir**

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Vincent Ruggiero dalam Chaedar Alwasilah, (2006:187) mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna. Berpikir merupakan aktivitas kognitif manusia yang cukup kompleks. Berpikir melibatkan berbagai bentuk gejala jiwa seperti, sensasi, persepsi maupun memori. .

Menurut, Purwanto (1992: 43) juga mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ciri utama berpikir adalah adanya abstraksi dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relaksasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan.

Untuk lebih menyempurnakan pengertian tersebut Gestalt (Ngalim Purwanto, 1992: 46) memandang berpikir merupakan keaktifan psikologi yang abstrak, yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indra kita. Proses berpikir itu dilukiskan sebagai berikut:

“Jika dalam diri seseorang timbul suatu masalah yang harus dipecahkan, terjadilah lebih dahulu suatu skema/bagan yang masih agak kabur-kabur. Bagan itu dipecahkan dan dibanding-bandingkan dengan seksama”.

Sehubungan dengan pendapat para ahli psikologi Gestalt maka para ahli psikologi sekarang sependapat bahwa proses berpikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahap-taha sebagai berikut:

- 1) Timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan;
- 2) Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah;
- 3) Taraf pengolahan atau pencernaan, fakta diolah dan dicernakan;
- 4) Taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah;
- 5) Menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Sejumlah keterampilan berpikir berhubungan terhadap pemecah masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada diri siswa perlu ada penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari kemampuan berpikir tersebut serta melatihnya di kelas yang harus diperoleh siswa yang sudah belajar adalah memiliki kemampuan untuk berfikir secara

efektif dan efisien untuk memecahkan masalah. Setiap pemecahan masalah memerlukan kemampuan berpikir tinggi dan untuk melatih daya berpikir siswa harus disesuaikan dengan tingkat kejiwaan siswa. Benyamin Bloom (Harsanto, 2005:10) membagi tingkat berpikir menjadi lima tingkat yakni tingkat berpikir pengetahuan, tingkat berpikir komperhensi (pemahaman), aplikasi, sintesa dan tingkat berpikir evaluasi atau berpikir kreatif.

Dari beberapa definisi di atas, maka berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh dan digunakan untuk memecahkan masalah serta memperoleh jawaban yang sesuai dengan logika. Hal ini membuat berpikir keberadaannya menjadi penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk ikut adil dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Untuk melatih kemampuan berpikir siswa, seorang pendidik dapat melatih siswanya dengan cara menunjukkan cara berpikir melalui semua mata pelajaran. Memberikan contoh-contoh kasus cara berpikir yang baik, memberikan masalah yang menuntut siswa berpikir, dan menerapkan keterampilan untuk mengambil keputusan.

### **3. Aktivitas dan Ciri-ciri Berpikir Kritis**

Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri atau kriteria dalam penilaiannya. Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah berpikir

secara kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangatlah sulit untuk diketahui karena berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak. Namun demikian, Fahrudin Faiz (2012: 4) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur;
- 2) Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal;
- 3) Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid;
- 4) Mengidentifikasi kecukupan data;
- 5) Menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan;
- 6) Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan;
- 7) Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas;
- 8) Mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.

Pendapat yang hampir serupa yang dijabarkan oleh Eti Nurhayati (2011: 69) yaitu ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah:

1. Memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya;
2. Memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah;

3. Bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima idea atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini banyak sekali kriteria yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berpikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berpikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak.

Selanjutnya terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang hampir sama dengan pendapat di atas yang dirumuskan oleh (Faiz, 2012: 3) dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut:

1. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
2. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
3. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
4. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
2. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
4. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
5. Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.

#### **4. Tujuan Berpikir Kritis**

Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar. Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru. Sedangkan, tujuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh (Supriya, 2009: 144) adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui. Menurut Lipman (Supriya, 2009: 144), layaknya pertimbangan ini hendaknya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Disini siswa dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka

pelajari. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukakannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

## **B. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

### **1. Pengertian Model Kooperatif**

Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ilmuwan ahli pendidikan seperti yang di kutip dalam buku Nur Asma (2006; 11) sebagai berikut.

- 1) Cooper (1999) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Slavin (1995:5) mengemukakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.
- 3) Newman (1990:48) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tugas bersama.
- 4) Davidson dan Krool (1991:262) kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang

saling berbagi ide-ide dan bekerja secara bersama untuk memecahkan masalah pada tugasnya.

- 5) Heinich (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas akademik bersamaserta mengembangkan keterampilan kolaboratif dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mandasarkan pada suatu gagasan bahwa siswa dalam belajar melalui kerja sama dalam kelompoknya dan tanggung jawab pada aktivitas kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam belajar kooperatif biasanya terdiri dari empat atau enam kelompok yang di bentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik. Supaya kegiatan siswa berjalan dengan baik dan lancer maka diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan koopertaif Karena ke=terampilan yang dimaksud dapat dibangun dengan mengembangkan interaksi dan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

### **1. Tujuan Model Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial berikut akan diperjelas:

- (1) Pencapaian hasil belajardimaksud bahwa kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugasaklademik.
- (2) Penerima terhadap perbedaan individu, ini sangat penting dari model pembelajaran kooperatif, penerimaan yang luas terhadap orang byang bberbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
- (3) Pengembangan keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembelajarna kooperatif yaitu; untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

### **3. Ciri-ciri Model Kooperatif**

Terdapat beberapa ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Isjoni, 2012: 27) yaitu:

- 1) Setiap anggota memiliki peran;
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa;
- 3) Setiapanggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat dilihat bahwa dalam belajar kelompok siswa tetap memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab atas peran tersebut baik terhadap hasil belajarnya maupun

terhadap teman teman sekelompoknya. Guru juga ikut serta dalam pembelajaran ini, dimana guru harus menjadi motivator dan fasilitator untuk mengembangkan keterampilan siswa.

#### **4. *Think Pair Share***

TPS (*Think-pair-share*) atau (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksin siswa.

Pendapat yang disampaikan oleh Anita Lie (Isjoni, 2012: 112) Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Share*) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Think Pair Share*, yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2013: 90) antara lain:

1) "*Thinking*"(berpikir)

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya.

2) "*Pairing*" (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Guru memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan tersebut untuk

berdiskusi. Dalam diskusi tersebut diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif ditiap-tiap pasangan nantinya dibicarakan dengan pasangan lain di seluruh kelas.

### 3) “*Sharing*” (berbagi)

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara *integrative*. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara *integrative*. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* yang dikembangkan secara sederhana namun penting terutama dalam pembelajaran yang menggunakan model *think pair share*. Model pembelajaran ini terdiri dari lima langkah dan tiga langkah utamnyasebagai cirri khasnya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan aturan main dan batas waktu untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

#### 2). *Think*

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Guru mengali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab.
- b. Guru memberikan Lemabr Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.

3). *Pair*

Disini kegiatan dilaksanakan dalam:

- a. Siswa di kelompokkan dengan teman sebangkunya.
- b. Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban yang telah dikerjakan.

4). *Share*

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a). Beberapa dari pasangan kelompok siswa hingga dari jumlah keseluruhan dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan panduan guru.

5). Penutup

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab sesuai dengan tingkat pemikiran siswa atau asumsi siswa sendiri, kemudian berpasangan dan saling membantu dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam kelompok. Oleh karena itu, metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada

mata pelajaran PKn sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Adapun kelemahan dan Keunggulan dari teknik *think pair share* adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain ( Anita Lie, 2010: 57). Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

### **C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

#### **1. Pengertian PKn**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan istilah. Ada yang mengartikannya sebagai Ilmu kewarganegaraan yang membahas hubungan antar manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi politik, sosial, ekonomi) hubungan antar individu dan Negara. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah studi tentang pemerintah dan warga Negara terkait dengan hak dan kewajiban dan hak-hak istimewa Negara.

#### **2. Tujuan PKn**

Menurut Sunarso (2008: 11) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara

yang baik (*a good citizen*). Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan wajib diberikan kepada masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dalam system pemerintahan negara yang demokratis.

Pendapat lain yang berhubungan dengan pendapat di atas tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Faturrohman dan Wuri Wuryandani (2001: 7) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar dapat menjadi warga negara yang

baik, mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif terhadap nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalis.

### **3. Pembelajaran PKn di SD**

Kurikulum yang dipakai pada pendidikan saat ini adalah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran kepada siswa. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan;
- b. Beragam dan terpadu;
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni peserta didik dan lingkungannya;
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan;
- f. Belajar sepanjang hayat;
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan hal di atas maka pendidikan di sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Maka, disini peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam

kerangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat aktif dan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

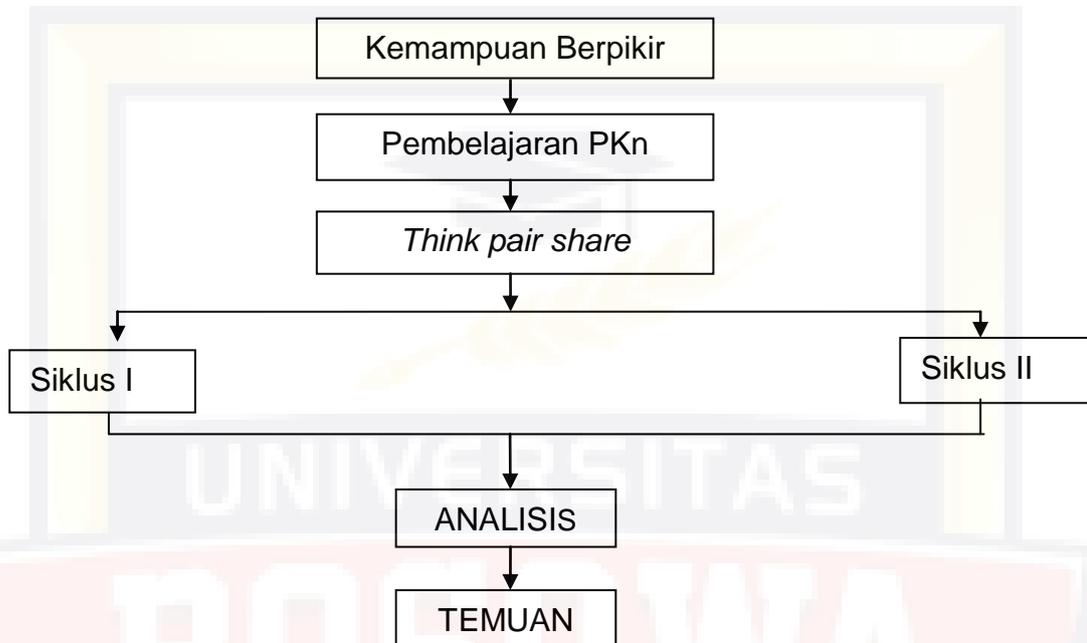
#### **D. Kerangka Pikir**

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam metode ini siswa dilatih untuk berpikir, berpendapat dan bekerjasama dengan orang lain. Pendidikan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yaitu mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dirangsang untuk mengembangkan dirinya agar mampu berpikir secara kritis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Pelajaran PKn di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Siswa kelas V SD berada pada rentang usia 7-11 tahun. Anak usia 7-11 tahun menurut Piaget dalam Anita Lie (2010: 4) berada dalam tahap perkembangan operasional

konkret. Mereka mempedulikan hal-hal yang nyata dimasa sekarang (konkret) dan belum memahami tentang masa depan (abstrak). Padahal bahan pembelajaran PKn kebanyakan isinya berupa pesan-pesan bersifat abstrak yang harus diajarkan kepada siswa SD. Sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran PKn SD penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga akan merasa bosan. Guru sebagai pendidik harus mampu merenovasi kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan merangsang siswa untuk lebih antusias ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan upaya perubahan inovasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dan berbeda dari sebelumnya. Disini guru menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa agar lebih berkembang dan kritis dalam pembelajaran PKn.

**Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut.**



### **E. Hipotesis Tindakan**

Jika model kooperatif Tipe *Think Pair Share* digunakan maka kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar meningkat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pampang II Kota Makassar yang terletak di jalan Urip Sumoharjo Km 4 Kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 107) adalah data dalam penelitian, biasa berupa orang, tempat, maupun symbol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Pampang II. Objek penelitian ini adalah Kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **C. Jenis Penelitian dan Desain penelitian**

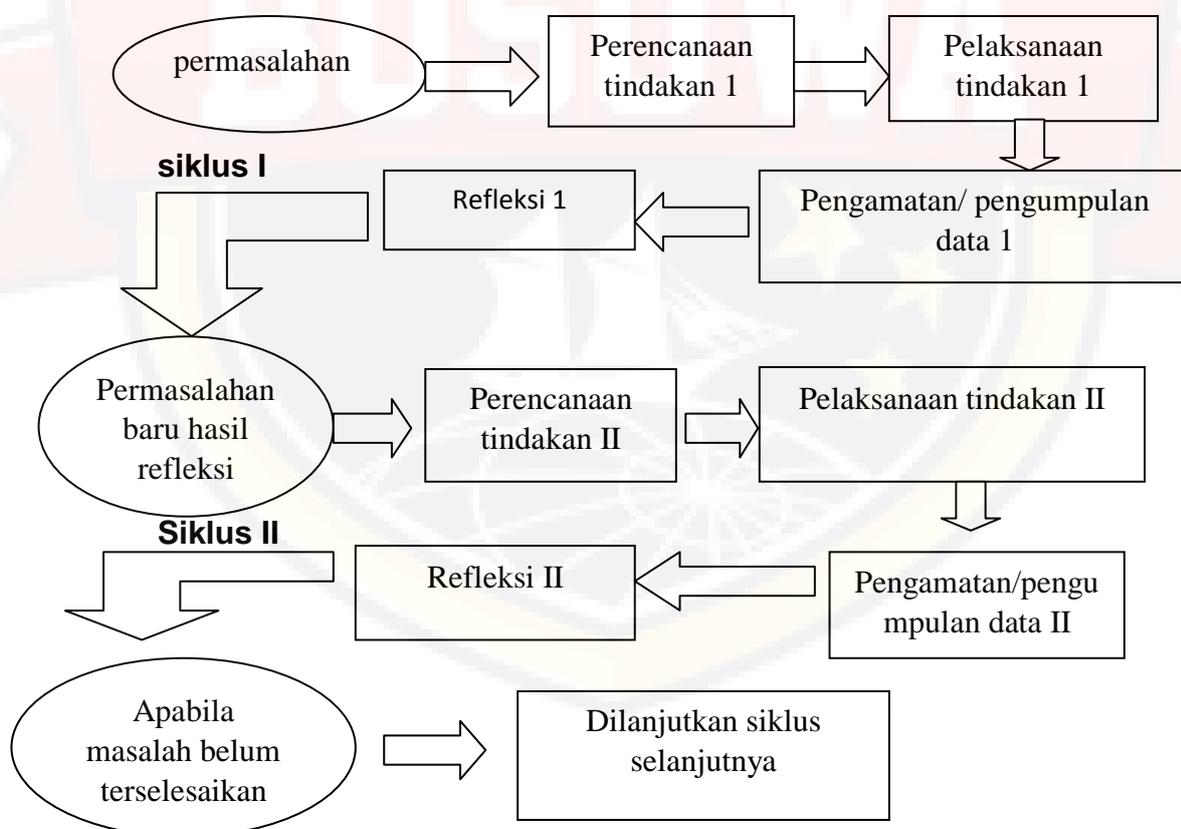
##### **1. jenis penelitian**

Menurut Asrori (2009: 9) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Asrori, dkk, 2009:17). Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

## 2. Desain Penelitian

Mekanisme pelaksanaan penelitian ini dengan bersiklus. Setiap siklus masing-masing dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masing-masing yang ada di kelas dan mampu mengatasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya bahwa pelaksanaan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2008:74)

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan, lembaran pengamatan, lembar kerja siswa, Soal dan dokumentasi. Dipilihnya instrument ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsung tindakan yaitu peningkatan tipe *think pair share* kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini ini adalah, observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model kooperatif tipe *think pair share*. Kegiatan tersebut semua dicatat dalam lembar observasi yang sudah terencana. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan, dan juga masalah siswa yang ada dapat berangsur menghilang, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah akan berangsur meningkat.

### 2. Soal

Soal ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan di setiap akhir siklus dan bertujuan mengukur seberapa besar peningkatan nilai siswa dari siklus I sampai siklus II.

### 3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS, digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan dalam bentuk presentasi kelas. LKS tersebut berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis. Kemudian data dari hasil

pengerjaan LKS tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara melihat hasil skor yang diperoleh tiap siswa

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Foto foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

#### G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa nilai rerata. Nilai rerata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk mencari rerata digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rerata nilai

$\Sigma$  = Tanda jumlah

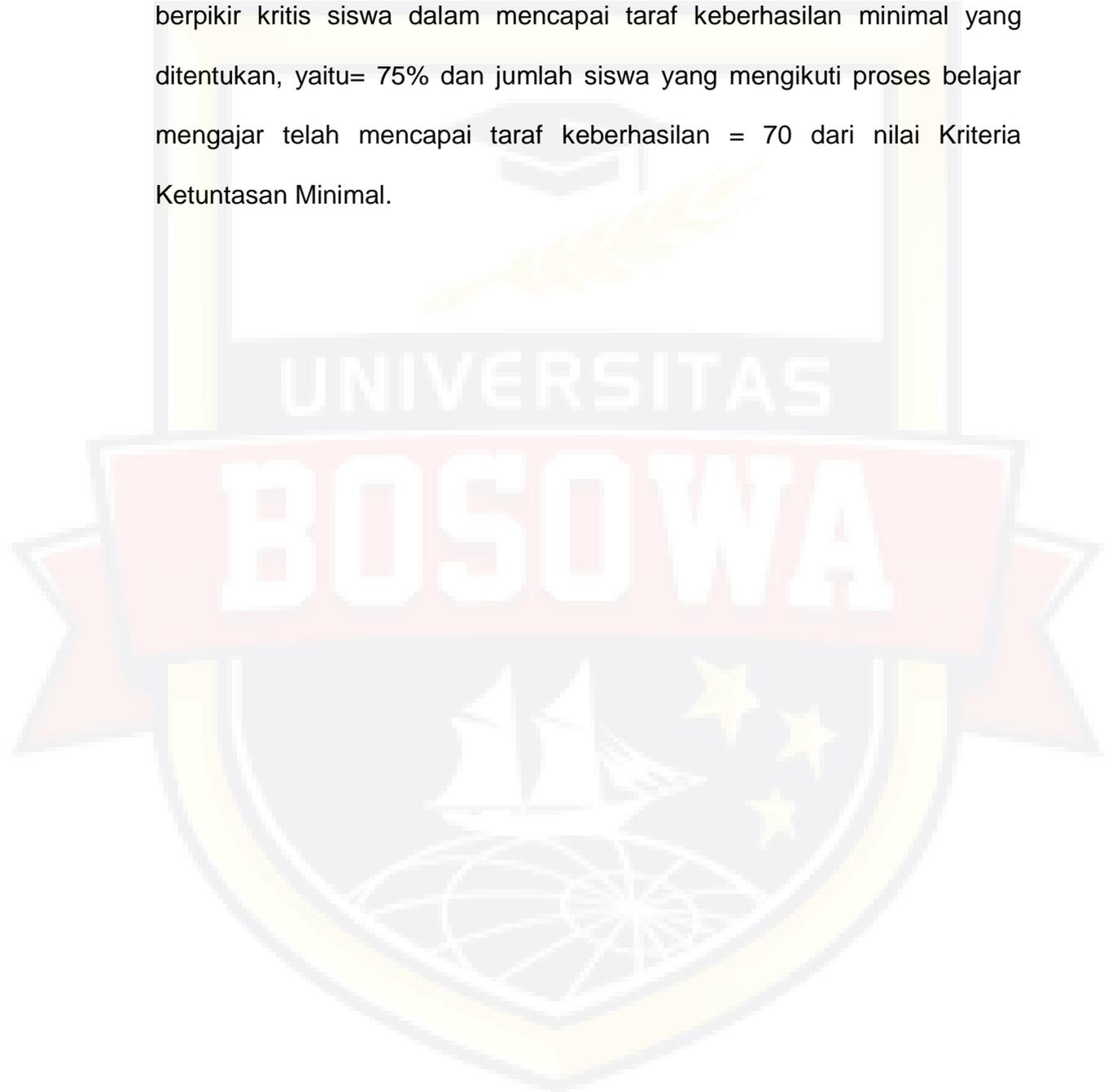
$x$  = nilai mentah yang dimiliki subjek

$N$  = Banyaknya subjek yang memiliki nilai

(Suharsimi Arikunto, 2010: 284)

## H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu= 75% dan jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan = 70 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Diskripsi siklus I**

##### **1) Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mengaitkan rencana yang akan dibuat dengan masalah yang ditemukan pada saat observasi langsung (kondisi awal) yaitu aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat berdasarkan pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 1.2. Menjelaskan pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian kompetensi tersebut dijabarkan kedalam indikator yang beberapa merupakan indikator berpikir kritis, diantaranya:

1. Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya Keutuhan Negara Republik Indonesia,
2. Mencari informasi tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia.
3. Menuliskan jawaban permasalahan tentang NKRI.

Pembelajaran tersebut akan dipelajari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

- b) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Lembar Kegiatan Siswa I (LKS pertemuan 1) dan LKS II (LKS pertemuan 2) untuk kegiatan diskusi kelompok siswa.
  - c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok menggunakan model *think pair share*.
  - d) Pembentukan pasangan kelompok
- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam siklus pertama:

### **Pertemuan 1**

Pertemuan I pada siklus I dimulai pada hari Rabu, 23 Agustus 2017. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang Menjaga keutuhan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal

Pada awalnya pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengkondisikan siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.

Guru menginformasikan bahwa melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yang langkah-langkah kegiatannya meliputi yaitu pendahuluan, *think*, *pair*, *share*, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai jawaban setiap anggota dan membacakan jawaban/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI yang didalamnya memuat tentang pentingnya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada saat guru menjelaskan beberapa siswa tidak mendengarkan guru tetapi asyik berbiasa dengan temannya. Guru segera mengkondisikan siswa. Selanjutnya pada tahap *think* guru membagikan LKS I kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan, kemudian siswa mengerjakan LKS tersebut dengan dibimbing guru. Setelah selesai guru menginstruksikan kepada siswa untuk berpasangan yaitu tahap *pair*, siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawaban mereka tentang LKS 1. Pada kegiatan ini kelas menjadi tidak kondusif sehingga perlu bantuan rekan observer (peneliti) untuk membagi siswa pada kelompok berpasangan ini. Guru membagi siswa menjadi berkelompok masing-masing berjumlah 2 orang. Setiap kelompok mendiskusikan LKS secara bersama. Lembar kerja tersebut berisi sebuah

cerita yang menggambarkan keadaan NKRI dan siswa disuruh untuk memahami isinya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Banyak siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan. Beberapa siswa tidak melaksanakan diskusi tetapi hanya asyik bermain saja dengan kelompok lain. Guru berkeliling untuk membimbing kelompok diskusi agar aktif bekerja berdiskusi dan melakukan kerja kelompok, serta dapat memahami soal yang diberikan.

Setelah waktu yang ditetapkan untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS selesai, kegiatan selanjutnya yaitu *share* yaitu mempresentasikan atau menyajikan hasil dari pemecahan masalah yang mereka temukan. Dalam penyajian/presentasi ini guru bertindak sebagai moderator dan fasilitator jalannya diskusi kelas. Guru memotivasi siswa agar tidak malu dan berani berbicara di depan kelas. Pelaksanaan presentasi masih belum melibatkan peserta diskusi secara aktif. Untuk diskusi pada pertemuan pertama ini masih didominasi oleh beberapa orang siswa.

### **Pertemuan 2**

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017. Materi yang dipelajari masih sama SK adalah memahami keutuhan NKRI. KD adalah Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan awal**

Pada awalnya pembelajaran guru memulai dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran

siswa. Selanjutnya guru menginformasikan kembali bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih melanjutkan materi sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, masih melanjutkan materi dengan KD sama dengan pertemuan I, dimulai dengan tahap *think* yaitu pembelajaran diawali dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari minggu sebelumnya dengan tujuan untuk mengingatkan siswa tentang pelajaran di pertemuan I. Siswa menjawab pertanyaan dari guru akan tetapi yang mau menjawab pertanyaan guru hanya siswa itu-itu saja dan yang lainnya pasif. Guru melanjutkan materi tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI. Pada saat guru mulai menjelaskan materi, siswa mulai fokus untuk mendengarkan penjelasan guru.

Guru membagikan LKS II kepada setiap siswa. Siswa mengamati dan segera mengerjakan LKS 2 tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, selanjutnya tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi berkelompok untuk berpasangan. Dalam pembagian kelompok tersebut siswa terlihat antusias untuk berkelompok. Kemudian setiap kelompok siswa membahas hasil LKS 2 yang telah mereka kerjakan yang isinya tentang sebuah pertanyaan yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya, tetapi siswa diminta untuk mengeluarkan

pendapatnya sendiri. Sebagian besar siswa sudah paham dengan tugas kelompoknya. Guru berkeliling untuk mengamati jalannya diskusi. Pelaksanaan diskusi kurang efektif, siswa cenderung ramai dan lambat dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan para siswa bekerja dengan teman-teman akrabnya, sehingga cenderung asyik bercerita dan mengobrol sendiri. Ada kelompok yang mengandalkan satu orang untuk berpikir, sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti, akan tetapi ada juga kelompok yang antusias dalam melaksanakan diskusi untuk segera menyelesaikan tugasnya dan maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya.

Agar kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru segera mengambil tindakan untuk mengkondisikan siswa. Setelah waktu diskusi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu *share* yaitu masing-masing perwakilan dari kelompok diskusi maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya dan kelompok yang paling cepat selesai akan maju pertama ke depan kelas. Diskusi kali ini, kegiatan terlaksana dengan baik karena siswa mulai berani maju dan berlomba untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

#### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus I siswa diberikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor skala kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I.

Pada siklus I diperoleh data yang berhubungan dengan kualitas berupa hasil tes. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan sangat kurang, kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Pada tabel dibawah ini terdapat kategori siswa yang mendapat nilai yang kurang, cukup, dan baik. Dan dalam PKn nilai ketuntasan minimal adalah 70.

Tabel 4.1  
Presentase Kategori Hasil Belajar PKn siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	86 -100	Sangat Baik	-	-
2	75 - 85	Baik	6	0,38
3	56 - 69	Cukup	5	0,31
4	40 - 55	Kurang Baik	5	0,31
5	0 – 39	Sangat kurang	-	-
Jumlah				100%

Sumber : siswa kelas V SD Inpres pampang II Kota Makassar (2017).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang terdapat 2 siswa (%) yang memperoleh nilai kurang, 6 siswa (25%) yang berada dalam kategori cukup, 14 siswa (58,33%)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think pair Share* pada tes awal mencapai nilai rata-rata 61,25% dan berada dalam ketegori cukup.

Tabel 4.2

## Presentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andika Haska Pratama	44	-	✓
2	Alfianus Manggala	60	-	✓
3	Ali Malaka	72	✓	-
4	Ainur Rumaisha	60	-	✓
5	Amelia Athaya	80	✓	-
6	Alfiah Zahra	82	✓	-
7	Danang Wahyudi	76	✓	-
8	Faulin Margareth	72	✓	-
9	Harianto	80	✓	-
10	Irfadayanti	40	-	✓
11	Irmawati	60	-	✓
12	Intan Putri	48	-	✓
13	Mahesa	48	-	✓
14	Muh. Syekh Ahmad	60	-	✓
15	Muh. Wahyu Hadi	40	-	✓
16	Muh. Wahyu	64	-	✓
	Jumlah	986	6	10
	Rata-rata	61,25	37,5%	62,5%
	KKM	70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 61,25 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 6 siswa dari 16 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 37,5% sedangkan sebanyak 10 siswa dari 16 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 62,5% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

### 3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi atau pengamatan tingkat berpikir kritis siswa yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dengan penggunaan model kooperatif tipe TPS yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Lembar observasi memuat aspek-aspek dari unsur berpikir kritis yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan dikategorikan dalam 4 kategori yaitu kategori tidak pernah (diberi skor 1), kategori jarang (diberi skor 2), kategori sering (diberi skor 3) dan kategori selalu (diberi skor 4). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS.

Hasil observasi berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3  
Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Aspek Yang diukur	Kategori siswa			
		Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1.	Menganalisis masalah	15	1	11	5
2.	Mengfokuskan masalah	16	0	16	0
3.	Mencari informasi	9	7	4	12
4.	Mengkomunikasikan/mencari masalah	10	6	9	7
5.	Memberikan pendapat tentang topik masalah	13	3	12	4
6.	Menghargai pendapat yang berbeda	12	4	11	5
7.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	14	2	14	2
8.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	12	4	12	4
Jumlah		101	27	89	39

Keterangan :

- Kategori rendah : siswa yang memperoleh skor 1 dan 2
- Kategori tinggi: siswa yang memperoleh skor 3 dan 4

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat per aspek pada siklus I, yaitu pada aspek 1, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 15 berkurang

menjadi 11, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 1 meningkat menjadi 5. Aspek 2, item kategori rendah dan tinggi skornya tetap tidak berubah yaitu pada kategori rendah skor berjumlah 16, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 0. Aspek 3, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 9 berkurang menjadi 4, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 7 meningkat menjadi 12. Aspek 4, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 10 berkurang menjadi 9, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 6 meningkat menjadi 7. Aspek 5, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 13 berkurang menjadi 12, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 3 meningkat menjadi 4. Aspek 6, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 12 berkurang menjadi 11, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 4 meningkat menjadi 5. Aspek 7, sama seperti pada aspek 2, tidak ada perubahan skor yaitu pada item pada kategori rendah skor berjumlah 14, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 2. Aspek 8, sama seperti pada aspek 2 dan 7, tidak ada perubahan skor yaitu pada item pada kategori rendah skor berjumlah 12, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 4. Jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 101 berkurang menjadi 89, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 27 meningkat menjadi 39

#### 4) Refleksi

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PKn yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis

siswa. Hasil penilaian dari observasi pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian produk siswa namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain hal tersebut, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian siswa sudah mulai berani berinteraksi dengan teman kelompoknya dan dari beberapa siswa berani mengemukakan pendapatnya, dengan berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Perbaikan tersebut adalah:

- a) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok.
- b) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
- c) Menciptakan suasana diskusi yang menarik namun tetap terkontrol.
- d) Memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat maupun berbicara di depan kelas.
- e) Memperbaiki alokasi waktu supaya kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## b. Diskripsi Siklus II

### 1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

- a) Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan hasil nilai (peringkat) dari siklus I dengan memperhatikan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Setiap kelompok terdiri dari siswa pandai dan siswa kurang pandai. Diharapkan siswa pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai untuk bekerjasama dalam kelompok.
- b) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan dan menarik tetapi tetap terkontrol agar kegiatan diskusi tetap berjalan baik yaitu dengan memberikan kegiatan diskusi yang berbeda.
- c) Meningkatkan pengarahan kepada siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan diskusi.
- d) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Lembar Kegiatan Siswa.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan diskusi.
- f) Mempersiapkan soal individu siswa atau tes akhir siklus II.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam siklus kedua.

### ***Pertemuan I***

Siklus II pertemuan I, dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI.

a) Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas Guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap *think* yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang ada dilingkungan sekitar. Siswa antusias dalam bertanya jawab dan beberapa siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa, kemudian siswa diminta untuk mencermati perintahnya. Setelah siswa mengerti dengan tugasnya,

kegiatan selanjutnya tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 2 orang (teman sebangku). Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada dalam LKS. Disela-sela waktu berdiskusi, guru membimbing siswa dan guru kembali mengingatkan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Siswa harus lebih berani mengutarakan pendapatnya, memecahkan masalah bersama-sama, mau berbagi pendapat dan menghargai pendapat teman-temannya, dan bertanya jika mengalami kesulitan.

Guru semakin sering berkeliling kelas untuk memberikan petunjuk dan arahan dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu *share*, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan salah satu siswa memperagakan kegiatan kelompoknya terlebih dahulu secara bergantian sebelum memaparkan hasil deskripsinya sementara kelompok lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi masukan kepada kelompok lain.

Pada siklus kedua pertemuan pertama ini, siswa mulai paham dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Siswa sudah dapat bekerjasama dan berinteraksi dalam mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing, berani berekspresi di depan kelas dan mampu mengutarakan pendapatnya. Pelaksanaan presentasi sudah lebih bisa dikondisikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik walaupun masih ada satu atau dua anak yang masih terlihat pasif karena tidak paham.

## ***Pertemuan II***

Siklus II pertemuan II, dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2017. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI.

### a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas. Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Guru memberi penjelasan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih melanjutkan kegiatan sebelumnya.

### b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI selanjutnya dilakukan tahap *think* yaitu guru membagi LKS tersebut kepada siswa untuk dikerjakan, kemudian guru menjelaskannya. Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang di ajarkan. Siswa menjadi semakin tertarik untuk bertanya dan memperhatikan penjelasan guru.

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa, dan Lembar Kerja tersebut berisi wacana dalam menjaga keutuhan NKRI. Selanjutnya siswa diminta untuk mencermati lembar kerja tersebut dan kemudian melaksanakan perintahnya. Setelah siswa mengerti dengan tugasnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi

kelompok berpasangan secara heterogen seperti yang telah dilaksanakan pada pertemuan minggu sebelumnya. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada dalam LKS tersebut. Setelah waktu diskusi yang ditentukan habis, kegiatan dilanjutkan dengan tahap share yaitu kelompok siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya diminta maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Melalui perwakilan anggotanya mempresentasikan jawabannya, pada saat salah satu kelompok mempresentasikan jawabannya, guru mengarahkan kelompok lain agar menyimak dan memberikan komentar setelah presentasi selesai.

Pada siklus kedua pertemuan kedua ini, siswa sudah terbiasa dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Siswa sudah dapat bekerjasama dan berinteraksi dalam mengerjakan tugas kelompoknya, lebih berani mengutarakan pendapat dan pelaksanaan presentasi sudah berjalan lancar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya tetapi tetap saja masih ada satu atau dua siswa yang masih terlihat pasif dan kurang antusias. Kegiatan selanjutnya perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi masukan kepada kelompok lain.

### b. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus II ini, siswa dibagikan kembali soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil presentase katogori hasil belajar PKn dan skor skala kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II.

Tabel 4.4  
Presentase Kategori Hasil Belajar PKn siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	86 -100	Sangat Baik	6	37,5
2	75- 85	Baik	8	50
3	56 - 69	Cukup	-	-
4	40 - 55	Kurang Baik	2	12,5
5	0 – 39	Sangat kurang	-	-
Jumlah				100%

Sumber : siswa kelas V SD Inpres pampang II Kota Makassar (2017).

Tabel 4.5  
Presentase hasil skala kemampuan berpikir kritis siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andika Haska Pratama	40	✓	-
2	Alfianus Manggala	80	✓	-
3	Ali Malaka	84	✓	-
4	Ainur Rumaisha	92	✓	-
5	Amelia Athaya	92	✓	-
6	Alfiah Zahra	92	✓	-
7	Danang Wahyudi	76	-	✓
8	Faulin Margareth	72	✓	-
9	Hariato	84	✓	-
10	Irfadayanti	76	✓	-
11	Irmawati	44	✓	-
12	Intan Putri	72	✓	-
13	Mahesa	80	-	✓

14	Muh. Syekh Ahmad	92	✓	-
15	Muh. Wahyu Hadi	88	✓	-
16	Muh. Wahyu	88	✓	-
Jumlah		1252	14	2
Rata-rata		78,25	87,5%	12,5%
KKM		70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 78,25 dari seluruh jumlah nilai siswa satu kelas. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 14 siswa dari 16 siswa, yang jika ditulis dalam persen yaitu berjumlah 87,50%. Walaupun ada 2 siswa dari 16 siswa, dan jika ditulis dalam persen yaitu 12,50% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada siklus II. Observasi dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS pada siklus II pertemuan I dan II. kategori rendah yang awalnya berjumlah 6 berkurang menjadi 7, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 10 meningkat menjadi 9. Aspek 5, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 11 berkurang menjadi 9, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 5 meningkat menjadi 7. Aspek 6, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 5 berkurang menjadi 2, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 11 meningkat menjadi 14. Aspek 7, item kategori

rendah yang awalnya berjumlah 11 berkurang menjadi 10, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 5

meningkat menjadi 6. Aspek, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 12 berkurang menjadi 8, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 4 meningkat menjadi 8. Jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 72 berkurang menjadi 55, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 56 meningkat menjadi 73. Lebih jelasnya, berikut hasil penilaian observasi berpikir kritis siswa.

Tabel 4.6  
Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Aspek Yang diukur	Kategori siswa			
		Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1.	Menganalisis masalah	10	6	4	12
2.	Mengfokuskan masalah	13	3	12	4
3.	Mencari informasi	4	12	3	13
4.	Mengkomunikasikan/mencari masalah	6	10	7	9
5.	Memberikan pendapat tentang topik masalah	11	5	9	7
6.	Menghargai pendapat yang berbeda	5	11	2	14
7.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	11	5	10	6
8.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	12	4	8	8
Jumlah		72	56	55	73

Keterangan :

- Kategori rendah : siswa yang memperoleh skor 1 dan 2
- Kategori tinggi: siswa yang memperoleh skor 3 dan 4

Dari gambar di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II. Aktivitas siswa dari kategori rendah semakin meningkat menjadi kategori tinggi. Peningkatan aktivitas pada siklus II ditunjukkan dengan perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan diskusi kelompok model kooperatif tipe TPS dengan baik. Siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, berani berbicara di depan kelas dan mampu berinteraksi dengan teman kelompok lain serta mampu menghargai pendapat teman.

#### 4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi setelah tindakan pada siklus II berakhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu menganalisis dan memfokuskan masalah yang dipelajari, mampu mencari informasi dan menyajikannya, mampu memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, dan mampu memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Disisi lain, guru menyadari pentingnya penggunaan metode/model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kedepannya, guru juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa selalu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil skor skala berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25% dari nilai ketuntasan pada hasil produk

siklus I yaitu sebanyak 37,50% ke siklus II yaitu sebanyak 87,50% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dari total skor penilaian produk. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.7  
Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada  
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
Siklus I	61,25	6	37,5%	10	62,5%
Siklus II	78,25	14	87,5%	2	12,5

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai, siklus I, sampai siklus II memiliki perubahan yang cukup berarti dengan kata lain tujuan pembelajaran telah tercapai.

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya komponen RPP yang dibuat pada setiap siklus sama dengan komponen RPP pada umumnya yaitu terdiri dari komponen-komponen seperti identitas RPP (nama sekolah, kelas/semester, alokasi waktu), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pada umumnya sistematika atau komponen dalam RPP sama. Namun, yang membedakannya adalah penjabaran dari setiap komponen RPP tersebut khususnya indikator dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa disusun indikator yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil dari Standar Isi. Indikator-indikator yang digunakan yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian aspek-aspek tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima aspek yang digunakan dalam penentuan indikator berpikir kritis yaitu :

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, yang meliputi menganalisis masalah, memfokuskan masalah;

- 2) Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan; yang meliputi mencari informasi, mengkomunikasikan/menyajikan masalah;
- 3) Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan, yang meliputi memberikan pendapat tentang topik masalah, menghargai pendapat yang berbeda
- 4) Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda, yang meliputi memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi;
- 5) Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan, yang meliputi memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Digunakannya indikator tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Radno Harsanto, (2005:44) yaitu seorang pemikir harus mampu membeberatkan alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP ini sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *think pair share* Langkah-langkah tersebut kemudian disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan media yang digunakan.

Agar RPP dapat diterapkan maka guru harus menguasai strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* serta dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan. Pada model pembelajaran ini siswa diminta untuk memecahkan permasalahannya sendiri, berpasangan dan berkelompok sehingga siswa lebih banyak belajar bersama teman (guru sebagai fasilitator). Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS sebagai alat bantu agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan LKS tersebut disesuaikan dengan tahapan TPS.

Dengan penggunaan LKS dalam penerapan TPS maka setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan memberi alternatif/pertanyaan yang memancing jawaban siswa.

Dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I, meningkat menjadi 61,25 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,25 pada siklus II dari jumlah seluruhnya 16 siswa. Keadaan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang motivasi dan kondisi kelas masih kurang kondusif. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan

memperbaiki praktek pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah model kooperatif tipe *think pair share*. Pada siklus I, siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 10 siswa dalam jumlah persen yaitu 37,50% dari 16 siswa. Pada siklus ini, pembelajaran PKn sudah menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* ini tidak berfokus pada guru.

Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran di siklus I ini, aktivitas guru dan siswa sudah mulai berubah. Hal itu terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah dalam kerja kelompok siswa masih belum terbiasa terutama diskusi kelas, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan.

Kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa orang saja serta tetap masih saja ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda terutama siswa yang duduk dibarisan belakang. Alokasi waktu kurang diperhatikan secara cermat karena masalah yang disajikan terlalu banyak.

Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa dalam hitungan persen yaitu 87,5% dari 16 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan pemberian motivasi yang lebih baik, aktivitas siswa lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dan bisa terkondisikan ketika akan melakukan kerja kelompok dan diskusi bersama pasangannya. Siswa sudah berani dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Aktivitas guru dan siswa sangat baik. suasana kelas sudah lebih terkondisikan karena masing-masing siswa cukup fokus dan antusias mengerjakan tugasnya. Pada saat diskusi kelas/presentasi, tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa saja tetapi siswa lain mencoba memukakan komentar dan pendapatnya, sehingga kegiatan diskusi lebih hidup. Siswa sudah lebih memperhatikan, tidak lagi banyak bercanda dan mengobrol terutama yang dibarisan belakang. Untuk mendukung pernyataan tersebut Anita Lie (2010: 57) mengemukakan bahwa "keunggulan dari *think pair share* adalah optimalisasi partisipasi siswa". Dengan keunggulan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, serta meningkatkan pembentukan pengetahuan yang utuh pada siswa.

Pada akhir siklus II, masih dijumpai 2 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari total seluruhnya 16 siswa. Hal ini dikarenakan

siswa tersebut memang kurang normal bila dibanding dengan siswa lain, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berkesinambungan agar kemampuan berpikir kritis mereka meningkat. Pada dasarnya kriteria keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena sebanyak 87,5% siswa kemampuan berpikir kritisnya sudah meningkat namun demikian, peneliti dan guru sepakat untuk tetap memperhatikan 2 siswa yang belum berhasil. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: memberikan bimbingan lebih intensif, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I ke siklus II.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* dengan baik sehingga berangsur-angsur kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Inpres Pampang II dalam pembelajaran PKn dinilai berhasil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Inpres Pamapang II Kota Makassar dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan (*think*), pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi (*pair*), perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*share*). Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan materi pokok Menjaga Keutuhan NKRI.

Peningkatan ini terbukti pada pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 37,50% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II, maka sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 75% siswa mencapai taraf keberhasilan 75% (= skor 87,50%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

## 1. Bagi Siswa

- a. Hendaknya memperhatikan apa yang dilakukan guru
- b. Dalam kerja kelompok sebaiknya lebih aktif dan kreatif, dan dalam kerja kelompok bersama pasangannya harus lebih kompak serta berani mengeluarkan pendapatnya.

## 2. Bagi Guru

- a. sebelum menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* hendaknya guru terlebih dahulu mendalami strategi tersebut, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keliru dalam menerapkan kepada siswa.
- b. Dalam membagi siswa berpasangan guru harus lebih mengetahui karakteristik dan keinginan siswa agar tidak terjadi kelas yang tidak kondusif.
- c. Permasalahan yang diberikan jangan terlalu banyak dan sulit, guru harus pandai mengemas permasalahan yang menarik dan hangat sehingga siswa bisa lebih antusias.
- d. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan media pembelajaran, pada saat menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Agar ketertarikan dan keterlibatansiswa pada saat pembelajaran lebih baik lagi.
- e. Pengaturan waktu yang tepat dalam penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* perlu diperhatikan agar dapat membantu

kelancaran pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
- b. Memberikan wawasan dan pelatihan tentang model kooperatif tipe *think pair share*.

### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain jika akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan implikasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2009. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan kompetensi profesional Guru)*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Asma, Nur 2006, Model pembelajaran Kooperatif. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dharma Bhakti
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dharma Bhakti a: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Faturrohman, Wuryandani, W. 2011. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. Bantul: NuhaLitera.
- Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurhayati, Ety. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

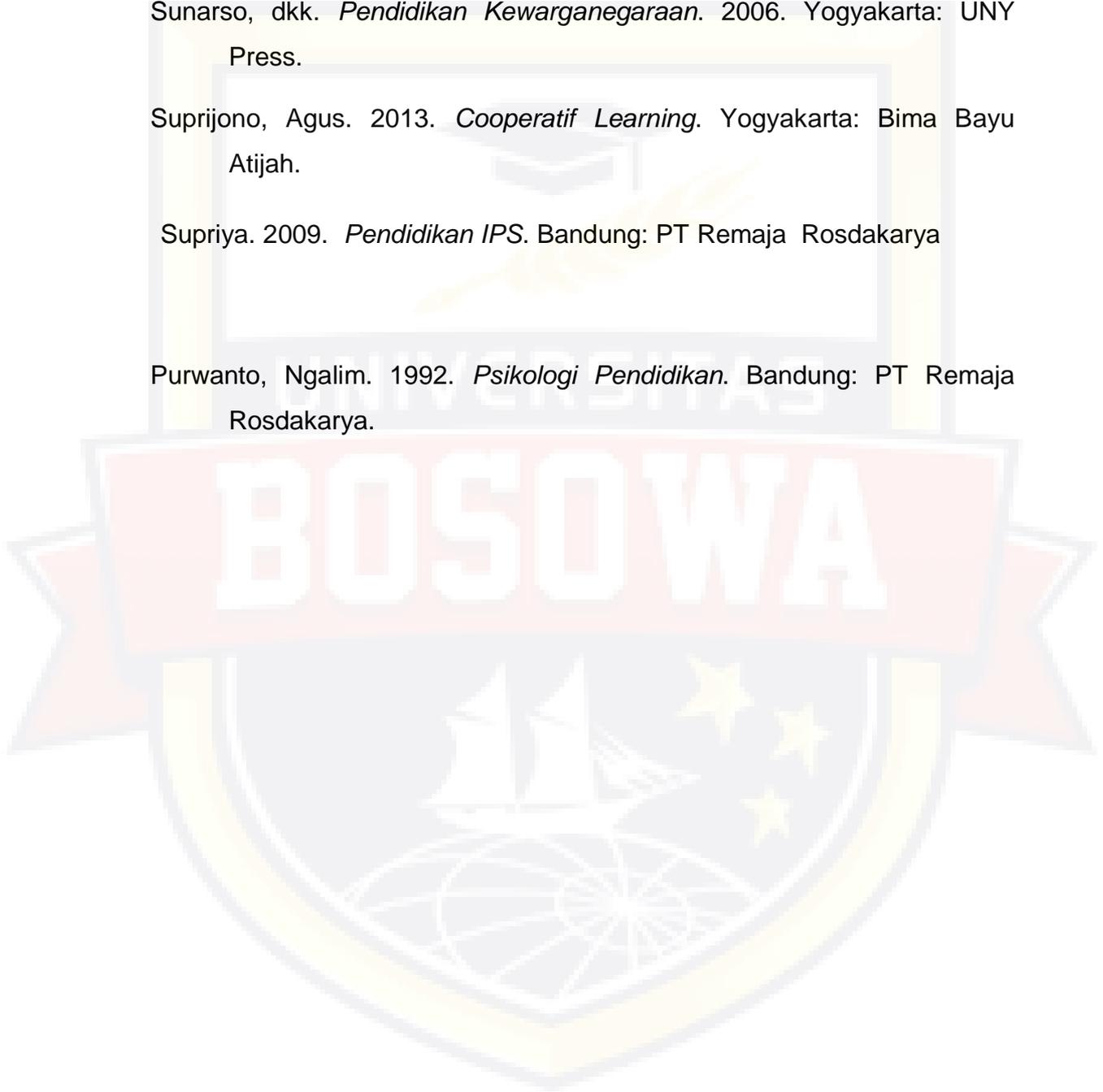
Saminanto. 2010. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group

Sunarso, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. 2006. Yogyakarta: UNY Press.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.

Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



**BOSOWA**



# LAMPIRAN

### Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kategori siswa					
			P I			P II		
			B	C	K	B	C	K
1	pendahuluan	Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.						
		Guru menjelaskan kompetensi yang dicapai oleh siswa						
2	<i>Think</i>	Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab						
		Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.						
3	<i>Pair</i>	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan teman sebangkunya						
4	<i>Share</i>	Guru memimpin jalannya diskusi, beberapa pasangan siswa dari keseluruhan dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas.						
5	Penutup	Guru melakukan penilaian secara individu dan kelompok						

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang II  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi:**

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Kompetensi Dasar:**

Menjelaskan Kepentingan NKRI

**Indikator:**

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Mencari informasi tentang keutuhan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia.
- Memilih Pendapat Sesuai dengan Kenyataan Mengenai Keutuhan sNegara Republik Indonesia
- Berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Republik Indonesia.

**Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa mampu mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Materi Ajar**

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Model dan Metode Pembelajaran**

- Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- Ceramah Bervariasi

### Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Salam</li> <li>• Berdoa Bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran</li> </ul>	12 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI.</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.</li> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh siswa</li> <li>• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab</li> <li>• Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban yang telah dikerjakan.</li> <li>• Beberapa dari kelompok siswa di panggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas di pandu oleh guru.</li> </ul>	50 menit

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru meyimpulan.</li> <li>• Guru Memberikan pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	12 menit
---	--	----------

#### Alat dan Sumber Belajar

- Sumber: Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V)
- Media: pakian adat, gambar pahlawan, peta, rumah adat

#### Penilaian

- a. Jenis Tes : tertulis
- b. Bentuk evaluasi : esai
- c. Alat evaluasi : LKS (lambarkerja siswa)

Makassar, 23 Agustus 2017

Angelina Ledo

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang II  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi:**

2. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Kompetensi Dasar:**

Menjelaskan Kepentingan NKRI

**Indikator:**

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Mencari informasi tentang keutuhan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia.
- Memilih Pendapat Sesuai dengan Kenyataan Mengenai Keutuhan Negara Republik Indonesia
- Berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Republik Indonesia.

**Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa mampu mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Materi Ajar**

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Model dan Metode Pembelajaran**

- Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- Ceramah Bervariasi

### Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Salam</li> <li>• Berdoa Bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran</li> </ul>	12 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI.</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.</li> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh siswa</li> <li>• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab</li> <li>• Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban yang telah dikerjakan.</li> <li>• Beberapa dari kelompok siswa di panggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas di pandu oleh guru.</li> </ul>	50 menit

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru meyimpulan.</li> <li>• Guru Memberikan pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	12 menit
---	--	----------

#### **Alat dan Sumber Belajar**

- Sumber: Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V)
- Media: pakian adat, gambar pahlawan, peta, rumah adat

#### **Penilaian**

- a. Jenis Tes : tertulis
- b. Bentuk evaluasi : esai
- c. Alat evaluasi : LKS (lembarkerja siswa)

Makassar, 24 Agustus 2017

Angelina Ledo

**SOAL TES SIKLUS I**

KELOMPOK:.....

1.

.....

2.

.....

Diskusikan bersama kelompokmu!

Menjaga keutuhan bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat. Dahulu kala para pahlawan kemerdekaan mempertahankan bangsa ini dengan berjuang meskipun dengan alat seadanya (seperti bambu runcing). Berdasarkan cerita singkat diatas , bagaiman usaha yang dapat kamu lakukan sebagai seorang siswa dalam menjaga keutuhan NKRI? Jelaskan pendapatmu!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SOAL TES SISWA SIKLUS I****Nama :** .....**Kelas :** .....

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Di sekolah akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membuat pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau.

Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah. Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bisa mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba.

Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya. Sebagai warga negara Indonesia,

tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang. Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!
3. Menurut kamu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?
4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?
5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

## KUNCI JAWABAN

. Perbedaan pendapat di kelas dan tidak adanya kerjasama antar warga

2. Masalah yang terjadi dalam kelas yaitu perbedaan pendapat yang menyebabkan perselisihan antar siswa kelas 5 dan tidak adanya kerjasama antar warga yang mengakibatkan tidak adanya kebersamaan.

3. Hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di Indonesia adalah:

- Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia
- Saling menghormati perbedaan

- Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan
- Menaati peraturan

4. Hal-hal yang akan dilakukan untuk menunjukkan pengharagaanmu sebagai seorang warga Negara yang baik adalah:

- Menjaga Kebanggaan Kita Sebagai Bangsa Indonesia
- Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Bangsa
- Memanfaatkan kekayaan budaya untuk kepentingan seluruh Rakyat Indonesia
- Menjaga Indonesia Untuk warisan anak cucu kita
- Menjaga Indonesia untuk menghargai jasa para pahlawan

## LEMBAR KERJA SISWA

## SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama : Intan P. A  
Kelas : V A

24x10

4,8

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Di sekolah akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membuat pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau. Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah. Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bisa mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba. Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya. Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang. Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi?

Jawab. Suatu karya kelas yg akan ditampilkan  
pada acara ulang tahun sekolah

dan kita ingin tempat tinggal yang aman,  
damai, dan tentram agar dapat bersosialisasi  
dan belajar, serta bermain dengan teman

2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!

Jawab:

masing-masing? Siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menamatkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah.

3. Menurutmu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?

Jawab:

Jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dan perbedaan yang ada di antara rakyatnya maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antara warganegara kita.

4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?

Jawab:

- mendiskusikan bersama teman seperti di atas
- tempat tinggal kita aman damai tentram



### Hasil observasi berpikir kritis Siswa Siklus I Per pertemuan I

No	Nama Siswa	Menganalisis Masalah	Memfokuskan masalah	Mencari informasi	menyajikan masalah	Memberikan pendapat	Menghargai pendapat	Memberi solusi	Memilih solusi	JML
1	Andika Haksa Pratama	1	1	1	2	1	2	1	1	9
2	Alfinus Mangaalla	1	1	2	2	2	3	2	2	15
3	Ali Malaka	1	1	2	3	2	4	2	2	17
4	Ainur	2	2	3	3	3	2	2	3	20
5	Amelia Athaya	2	2	3	3	2	3	3	3	21
6	Alfiah Azhara	3	2	4	2	3	2	3	3	22
7	Danang Wahyudi	1	2	2	3	2	2	2	2	16
8	Faulin Maragareth	1	1	1	2	1	2	2	1	11
9	Harianto	2	1	3	2	3	3	2	2	18
10	Irfadayanti	2	1	2	1	2	2	1	1	12
11	Irmawati	1	1	3	3	2	2	2	2	16
12	Intan Putri	1	1	3	2	1	2	1	2	13
13	Maheza	1	1	1	1	2	1	1	1	9
14	Muhammad Syekh Ahmad	2	1	2	3	2	2	2	3	17
15	Muhammad Wahyu Hadi	2	1	3	2	2	1	2	2	15
16	Muhammad Wahyu	1	1	2	2	2	1	2	1	12

Keterangan: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) selalu

## Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Menganalisis Masalah	Memfokuskan masalah	Mencari informasi	menyajikan masalah	Memberikan pendapat	Menghargai pendapat	Memberi solusi	Memilih solusi	JMLH
1	Andika Haksa Pratama	1	1	2	1	2	2	1	1	11
2	Alfinus Mangaalla	2	2	4	2	2	3	2	2	19
3	Ali Malaka	2	1	2	3	2	4	2	2	18
4	Ainur	3	2	3	2	3	2	2	3	21
5	Amelia Athaya	3	2	4	3	3	4	3	3	25
6	Alfiah Azhara	3	2	4	3	3	4	3	3	25
7	Danang Wahyudi	1	2	3	3	2	2	2	2	17
8	Faulin Maragareth	2	2	2	2	1	2	2	1	14
9	Hariato	2	1	3	2	3	3	2	2	18
10	Irfadayanti	3	3	3	1	2	2	1	1	15
11	Irmawati	2	2	3	3	2	2	2	2	17
12	Intan Putri	2	1	3	2	2	2	1	2	15
13	Maheza	1	1	1	1	2	1	1	1	9
14	Muhammad Syekh Ahmad	3	2	3	3	2	2	2	2	20
15	Muhammad Wahyu Hadi	2	2	3	2	2	2	2	2	17
16	Muhammad Wahyu	2	2	3	2	2	2	2	1	16

**Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kategori siswa					
			P I			P II		
			B	C	K	B	C	K
1	Pendahuluan	Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.						
		Guru menjelaskan kompetensi yang dicapai oleh siswa						
2	<i>Think</i>	Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab						
		Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.						
3	<i>Pair</i>	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan teman sebangkunya						
4	<i>Share</i>	Guru memimpin jalannya diskusi, beberapa pasangan siswa dari keseluruhan dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas.						
5	Penutup	Guru melakukan penilaian secara individu dan kelompok						

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang II  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi:**

Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Kompetensi Dasar:**

Menjelaskan Kepentingan NKRI

**Indikator:**

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Mencari informasi tentang keutuhan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia.
- Memilih Pendapat Sesuai dengan Kenyataan Mengenai Keutuhan Negara Republik Indonesia
- Berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Republik Indonesia.

**Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa mampu mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Materi Ajar**

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Model dan Metode Pembelajaran**

- Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- Ceramah Bervariasi

### Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Salam</li> <li>• Berdoa Bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran</li> </ul>	12 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI.</li> <li>• Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.</li> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh siswa</li> <li>• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab</li> <li>• Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban yang telah dikerjakan.</li> <li>• Beberapa dari kelompok siswa di panggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas di pandu oleh guru.</li> </ul>	50 menit

3	<b>Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru meyimpulan.</li> <li>• Penilain dilakukan secara individu dan kelompok.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	12 menit
---	--	----------

#### **Alat dan Sumber Belajar**

- Sumber: Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V)
- Media: pakian adat, gambar pahlawan, peta, rumah adat

#### **Penilaian**

- a. Jenis Tes : tertulis
- b. Bentuk evaluasi : esai
- c. Alat evalusai : LKS (lembarkerja siswa)

Makassar, 30 Agustus 2017

Angelina Ledo

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang II  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi:**

3. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Kompetensi Dasar:**

Menjelaskan Kepentingan NKRI

**Indikator:**

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Mencari informasi tentang keutuhan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia.
- Memilih Pendapat Sesuai dengan Kenyataan Mengenai Keutuhan Negara Republik Indonesia
- Berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Republik Indonesia.

**Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa mampu mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Materi Ajar**

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Model dan Metode Pembelajaran**

- Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- Ceramah Bervariasi

**Kegiatan Pembelajaran**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Salam</li> <li>• Berdoa Bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran</li> </ul>	12 Menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.</li> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh siswa</li> <li>• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab</li> <li>• Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban yang telah dikerjakan.</li> <li>• Beberapa dari kelompok siswa di panggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas di pandu oleh guru.</li> </ul>	50 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan.</li> <li>• Penilaian dilakukan secara kelompok dan individu</li> <li>• Guru dan siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	12 menit

**Alat dan Sumber Belajar**

- Sumber: Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V)
- Media: pakian adat, gambar pahlawan, peta, rumah adat

**Penilaian.**

- a. Jenis Tes : tertulis

- b. Bentuk evaluasi : esai
- c. Alat evaluasai : LKS (lembar kerja siswa)

Makassar, 31 Agustus 2017

Peneliti

Angelina Ledo



**SOAL TES SIKLUS II**

KELOMPOK:.....

1.

.....

2.

.....

Diskusikan bersama kelompokmu!

Menjaga keutuhan bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat. Dahulu kala para pahlawan kemerdekaan mempertahankan bangsa ini dengan berjuang meskipun dengan alat seadanya (seperti bambu runcing). Berdasarkan cerita singkat diatas , bagaiman usaha yang dapat kamu lakukan sebagai seorang dalam menjaga keutuhan NKRI? Jelaskan pendapatmu!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SOAL TES SISWA SIKLUS II****Nama :** .....**Kelas :** .....

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Di sekolah akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membuat pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau.

Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah. Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bisa mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba.

Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena

tidak ada kerjasama antar warganya. Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang. Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!
3. Menurutkamu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?
4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?
5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

## KUNCI JAWABAN

1. Perbedaan pendapat di kelas dan tidak adanya kerjasama antar warga
2. Masalah yang terjadi dalam kelas yaitu perbedaan pendapat yang menyebabkan perselisihan antar siswa kelas 5 dan tidak adanya kerjasama antar warga yang mengakibatkan tidak adanya kebersamaan.
3. Hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di Indonesia adalah:
  - Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia
  - Saling menghormati perbedaan
  - Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan
  - Menaati peraturan
4. Hal-hal yang akan dilakukan untuk menunjukkan pengharagaanmu sebagai seorang warga Negara yang baik adalah:
  - Menjaga Kebanggaan Kita Sebagai Bangsa Indonesia
  - Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Bangsa
  - Memanfaatkan Kekayaan Budaya Untuk Kepentingan Seluruh Rakyat Indonesia
  - Menjaga Indonesia untuk warisan anak cucu kita
  - Menjaga Indonesia untuk menghargai jasa para pahlawan

## LEMBAR KERJA SISWA

## SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama : AINUR RUMAISHA

Kelas : V A

$$\frac{46 \times 10}{5} = 92$$

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Di sekolah akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membuat pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau. Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah. Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bisa mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba. Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya. Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang. Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi?

Jawab.....perbedaan pendapat di kelas dan tidak adanya kerjasama antar warga.....

10



### Hasil observasi berpikir kritis Siswa Siklus II Per pertemuan I

No	Nama Siswa	Menganalisis Masalah	Memfokuskan masalah	Mencari informasi	menyajikan masalah	Memberikan pendapat	Menghargai pendapat	Memberi solusi	Memilih solusi	JMLH
1	Andika Haksa Pratama	1	1	2	1	2	1	1	1	10
2	Alfinus Mangaalla	2	2	4	3	2	3	3	2	21
3	Ali Malaka	2	2	2	3	2	3	2	2	18
4	Ainur	3	2	3	3	4	4	3	2	24
5	Amelia Athaya	3	3	4	4	3	4	3	3	27
6	Alfiah Azhara	3	4	4	4	3	4	3	4	29
7	Danang Wahyudi	2	2	4	3	3	4	3	2	23
8	Faulin Maragareth	2	2	2	2	2	4	2	2	18
9	Hariato	3	3	3	3	3	3	2	3	23
10	Irfadayanti	3	2	3	2	2	2	2	2	18
11	Irmawati	2	2	3	3	2	2	2	2	18
12	Intan Putri	2	1	3	2	2	2	2	2	16
13	Maheza	1	1	1	1	1	2	1	1	9
14	Muhammad Syekh Ahmad	3	2	3	3	2	3	2	3	21
15	Muhammad Wahyu Hadi	2	2	3	2	2	3	2	2	18
16	Muhammad Wahyu	2	2	3	2	2	4	2	2	19

### Hasil observasi berpikir kritis Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Menganalisis Masalah	Memfokuskan masalah	Mencari informasi	menyajikan masalah	Memberikan pendapat	Menghargai pendapat	Memberi solusi	Memilih solusi	JMLH
1	Andika Haksa Pratama	1	1	2	1	2	2	2	1	11
2	Alfinus Mangaalla	3	3	4	3	2	4	3	2	24
3	Ali Malaka	3	2	4	3	2	4	2	2	22
4	Ainur	3	2	3	3	4	4	3	3	25
5	Amelia Athaya	3	3	4	4	3	4	3	4	28
6	Alfiah Azhara	3	4	4	4	4	4	3	4	30
7	Danang Wahyudi	2	2	4	3	3	4	3	3	24
8	Faulin Maragareth	3	2	2	2	2	4	2	2	19
9	Harianto	3	3	3	3	3	4	2	4	25
10	Irfadayanti	3	2	3	2	2	4	2	2	20
11	Irmawati	3	2	3	3	2	4	2	2	21
12	Intan Putri	2	1	3	2	2	4	2	2	18
13	Maheza	1	1	1	1	1	2	1	1	9
14	Muhammad Syekh Ahmad	3	2	3	3	3	4	3	3	24
15	Muhammad Wahyu Hadi	3	2	3	2	2	3	2	3	20
16	Muhammad Wahyu	3	2	3	2	2	4	2	3	21

Keterangan: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) selalu

### Aspek-Aspek Berpikir Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis masalah Menfokuskan masalah
2	Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan	Mencari informasi Menghargai pendapat yang berbeda
3	Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberi pendapat tentang topik masalah Menghargai pendapat yang berbeda
4	Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi
5	Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

### Rubrik Penilaian Berpikir Kritis

No	Skor		
	1	2	3
1	Dalam menganalisis masalah jauh dari materi yang dipelajari	Menganalisis masalah sesuai dengan materi yang di pelajari tetapi kurang tepat	Mampu menganalisis masalah sesuai dengan materi yang dipelajari dengan tepat.
2	Dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan tidak fokus sesuai dengan yang dipermasalahan	Dapat memfokuskan permasalahan tetapi belum sepenuhnya tepat dengan materi	Dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan fokus sesuai dengan yang dipermasalahan
3	Mengungkapkan fakta tetapi tidak menggunakan informasi yang ada	Mengungkapkan fakta yang dengan informasi yang ada tetapi tidak sesuai dengan masalah	Mengungkapkan fakta dengan informasi yang tepat dan sesuai dengan masalah
4	Tidak mampu mengkomunikasikan/menyajikan masalah	Mampu mengkomunikasikan/menyajikan masalah dengan baik tapi tidak sesuai fakta	Mampu mengkomunikasikan/menyajikan masalah dengan baik dan sesuai dengan fakta
5	Memberikan pendapat jauh dari topik yang di bahas	Memberikan pendapat sesuai topik masalah dengan mencontoh materi persis sesuai dengan buku	Mampu memberikan pendapat sesuai dengan topik masalah dan dikembangkan dengan pendapat Sendiri
6	Mampu menerima pendapat yang berbeda tetapi tidak dilaksanakan	Mampu menerima dan melaksanakan pendapat yang berbeda	Mampu menerima dan melaksanakan pendapat yang berbeda dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
7	Tidak mampu memberikan solusi lain dengan topik masalah	Mampu memberikan solusi lain tetapi tidak sesuai dengan topik yang masalah	Mampu memberikan solusi lain yang menjadi topik masalah dengan menggunakan bahasa sendiri
8	Kurang dalam menyimpulkan masalah	Dapat menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi	Dapat menyimpulkan materi dengan baik

Keterangan :

Kurang = skor 1

Cukup = skor 2

Baik = skor



**DOKUMENTASI**

**Menjelaskan materi tentang pentingnya keutuhan NKRI**



**Membagikan LKS kepada Siswa**



**Suasana Diskusi dalam kelas**



**Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas**



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**SEKOLAH DASAR INPRES PAMPANG II**  
**KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**



Nomor : 421. 2/07/SD. PP. II/VIII/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penyelesaian Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Ketua Program Studi PGSD Universitas Bosowa  
 Di-  
 Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut namanya di bawah ini telah melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyelesaian Studi Program S1.

Nama : Angelina Ledo  
 NIM : 4513103055

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Judul Penelitian :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL KOOPERATIF  
 TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V  
 SD INPRES PAMPANG II KOTA MAKASSAR**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa (i) yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian.

Demikian penyampaian dari kami, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 11 September 2017

Kepala Sekolah  
 SD Inpres Pampang II



**NURNANINGSIH, S. Pd., MM**  
**NIP. 19650530 198910 2 001**

## RIWAYAT HIDUP



Anggelina Ledo, lahir di maumere pada tanggal 24 februari 1992 anak ke tiga dari 5 bersaudara ini adalah putri kandung dari pasangan suami istri bapak Yohanes Don Bosko dan ibu Edita Margareta Poa Penulis menjalani pendidikan formal di SDK botang pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP hewerbura watublapi pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2007. penulis melanjutkan pendidikan di SMA Khatolik Santo Gabriel Maumere pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010 dan pada tahun 2013. penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar, program strata satu (S1).